

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif hubungan antara variabel bebas, yaitu literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi, terhadap variabel terikat, yaitu minat penggunaan QRIS. (Sugiyono, 2023), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan metode yang menekankan pada data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial (Yakin, 2023). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan umum dari sampel terhadap populasi yang lebih luas.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Yakin, 2023). Penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi juga memungkinkan perumusan teori yang dapat digunakan untuk meramalkan dan mengontrol suatu gejala tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Kerlinger dalam (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa penelitian survei dilakukan terhadap populasi besar maupun kecil dengan cara mengambil sampel untuk dipelajari guna menemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar

variabel sosiologis dan psikologis. Survei sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besar secara efisien, terutama ketika populasi penelitian tersebar luas dan memiliki karakteristik homogen seperti mahasiswa.

Pendekatan survei kuantitatif, data yang dikumpulkan akan bersifat numerik dan terstandarisasi, memungkinkan peneliti untuk menganalisisnya secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hal ini akan mendukung validitas hasil penelitian dalam menilai pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023, p. 17) objek penelitian adalah:

“...objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut”.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi, terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021–2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

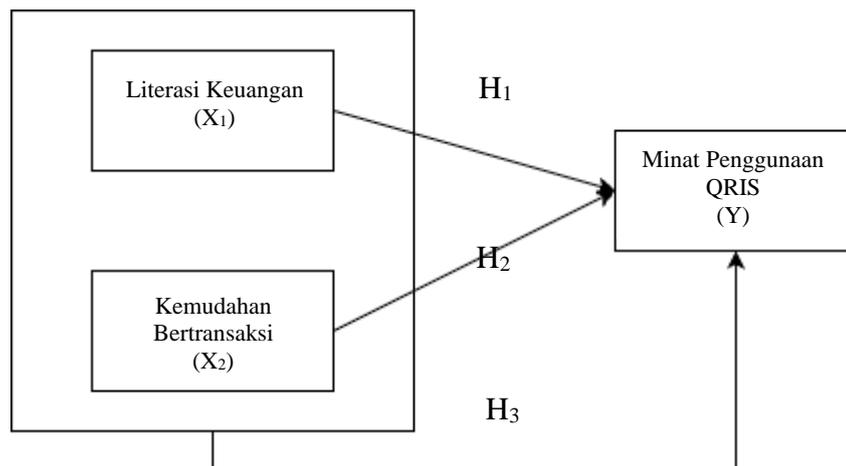
3.1.3 Unit Penelitian

Unit analisis sekaligus unit observasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021–2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, Kota Bandung, yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner. Penelitian dilaksanakan di Universitas Pasundan Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan representasi dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan judul penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa". Model ini menggambarkan hubungan kausal antara literasi keuangan (X_1) dan kemudahan bertransaksi (X_2) terhadap minat penggunaan QRIS (Y).

Model konseptual hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Konseptual Hubungan antar

3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2023) adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian, jumlah instrumen dalam penelitian sangat bergantung pada jumlah variabel yang digunakan.

Penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi

keuangan, kemudahan bertransaksi, dan minat penggunaan QRIS. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data primer dari responden, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021–2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan yang telah menggunakan QRIS.

Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2023), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap literasi keuangan, kemudahan dalam menggunakan QRIS, dan minat mereka untuk terus menggunakannya.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Keterangan Skor Pernyataan

Pernyataan	Jawaban (Skor)
Sangat Setuju / Sangat Positif / Selalu	5
Setuju / Positif / Sering	4
Ragu-ragu / Netral / Kadang-kadang	3
Tidak Setuju / Negatif / Hampir Tidak Pernah	2
Sangat Tidak Setuju / Sangat Negatif / Tidak Pernah	1

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada di dalam penelitian. Pengertian variabel menurut Sugiyono (2018:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel-variabel dirumuskan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat penggunaan QRIS.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen (Bebas)

- a) **Literasi Keuangan (X1):** Variabel ini mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel terikat. Menurut Sugiyono (2023), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent.
- b) **Kemudahan Bertransaksi (X2):** Persepsi pengguna terhadap sejauh mana QRIS dapat digunakan dengan mudah dan efisien.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Minat Penggunaan QRIS (Y): Variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2023), variabel terikat merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Dalam konteks ini, minat mahasiswa dalam menggunakan

QRIS dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan persepsi kemudahan bertransaksi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Yakin (2023), operasionalisasi variabel menjelaskan tentang dimensi, indikator, dan skala pengukuran. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama, yaitu:

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Literasi Keuangan (X1) Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab demi meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat secara luas. (OECD, 2018)	1. Pengetahuan Keuangan	a) Memahami konsep dasar keuangan b) Mengetahui risiko keuangan c) Memahami produk keuangan	Ordinal	1-3
	2. Sikap Keuangan	a) Merencanakan anggaran keuangan b) Menjaga keseimbangan pengeluaran c) Menghindari perilaku konsumtif	Ordinal	4-6
	3. Perilaku Keuangan	a) Menabung secara rutin b) Membandingkan harga sebelum membeli c) Membayar tagihan tepat waktu d) Mencatat dan mengawasi keuangan	Ordinal	7-10
Kemudahan Bertransaksi (X2) Kemudahan transaksi merupakan proses pemesanan yang mudah, proses pembayaran yang beragam dan mudah diselesaikan, proses	1. Mudah Dipelajari	a) QRIS mudah dipahami b) Tidak memerlukan pelatihan khusus	Ordinal	1-2
	2. Fleksibilitas	a) Bisa digunakan lintas aplikasi b) bisa digunakan lintas merchant	Ordinal	3-4
	3. Kendali Pengguna	a) Pengguna dapat melacak transaksi	Ordinal	5-6

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
pembelian yang menguntungkan dan nyaman, dan proses pengiriman barang yang cepat dan akurat. (Isnawati, 2020)	4. Kemudahan Digunakan	b) Dapat mengatur pembayaran	Ordinal	7-8
		a) Proses transaksi cepat b) Tampilan antarmuka sederhana		
Minat Penggunaan QRIS (Y) minat perilaku menggunakan sebagai tingkat seberapa kuat keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. (Juhri & Dewi, 2017)	1. Retensi Penggunaan	a) Menggunakan QRIS secara konsisten b) Tidak ingin beralih ke metode lain	Ordinal	1-2
	2. Penggunaan Ulang	a) Berniat menggunakan QRIS kembali b) Menjadi pilihan utama bertransaksi	Ordinal	3-4
	3. Rekomendasi	a) Menyarankan kepada teman b) Merekomendasikan ke keluarga	Ordinal	5-6
	4. Kenyamanan & Kepuasan	a) Merasa nyaman selama transaksi b) Merasa puas dengan kecepatan dan keamanan QRIS	Ordinal	7-8

Setiap indikator akan diukur menggunakan skala Ordinal 5 poin: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Dengan operasionalisasi ini, diharapkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat mencerminkan tingkat literasi keuangan, kemudahan penggunaan QRIS, dan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS secara tepat dan akurat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Yakin (2023) populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021–2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Dimana pada angkatan 2021 terdapat 79 mahasiswa/mahasiswi, dan angkatan 2022 terdapat sebanyak 128 mahasiswa/mahasiswi, sehingga total seluruh populasi adalah 207 mahasiswa. Alasan memilih angkatan 2021 dan 2022 karena mahasiswa pada angkatan ini telah menjalani perkuliahan selama minimal 2 semester, sehingga sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan dari mata kuliah terkait seperti Pengantar Akuntansi, Ekonomi, atau Manajemen Keuangan, lalu karena masih berada dalam fase perkuliahan yang aktif, angkatan ini cukup representatif untuk menggambarkan minat mahasiswa terhadap penggunaan QRIS.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023, p. 128), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Teknik sampling dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.
- 2) Non-Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.

Menurut Sugiyono (2023, p. 129) menjelaskan tentang probability sampling sebagai berikut:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2023, p. 129) menjelaskan tentang *simple random sampling* sebagai berikut:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

3.3.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2023, p. 127), menjelaskan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi diketahui secara pasti. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, serta ingin memperoleh hasil dengan tingkat kesalahan tertentu.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (207 mahasiswa)

e = tingkat kesalahan (*margin of error*), diasumsikan sebesar 10% atau 0,1

Jumlah populasi yaitu sebanyak dengan tingkat kesalahan yang dapat di tolerir sebanyak 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratannya sebesar 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,1)^2} = 67,43$$

Berdasarkan perhitungan diatas, perolehan ukuran sampel (n) dalam penelitian ini adalah 67 responden. Jumlah tersebut akan dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian pada literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021–2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, dimana responden tersebut akan diberikan kuesioner elektronik (g-form).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden melalui kuesioner. Menurut Widodo et al., (2023) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti saat penelitian atau data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2021–2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Pasundan yang pernah menggunakan QRIS. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian mengenai literasi keuangan, kemudahan bertransaksi, dan minat penggunaan QRIS.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu metode untuk memperoleh data primer secara langsung dengan melibatkan responden yang dijadikan dalam penelitian. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner (angket).

Menurut Widodo et al., (2023) Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan dan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa yang telah menggunakan QRIS dengan tujuan untuk mengukur variabel literasi keuangan, kemudahan bertransaksi, dan minat penggunaan QRIS.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2023 : 206) menjelaskan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul secara lengkap. Tahapan ini mencakup kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik, serta melakukan pengujian statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen

Pengujian Validitas dan Reliabilitas adalah dua hal yang sangat penting dalam mengukur kualitas instrumen penelitian, terutama dalam penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Keduanya memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan memberikan hasil yang konsisten. Meski keduanya saling terkait, mereka mengukur aspek yang berbeda dari instrumen.

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tepat suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur indikator yang sesuai dengan konstruk teoritisnya. Menurut Widodo et al., (2023), "pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mampu menjalankan fungsinya, yaitu mengukur apa yang perlu diukur."

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah sampel

Interpretasi hasil uji validitas menggunakan batasan sebagai berikut (Widodo et al., 2023):

- a) Jika r hitung $\geq 0,20$ → item dinyatakan valid
- b) Jika r hitung $< 0,20$ → item dinyatakan tidak valid

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Widodo et al., (2023) menjelaskan bahwa :

"Reliabilitas adalah derajat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang stabil dan konsisten."

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode

Cronbach's Alpha (α), dengan rumus:

$$\alpha = R = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2}\right)$$

Keterangan :

K = reabilitas intrument

σ_i^2 = jumlah butir angket

σ_x^2 = jumlah varians butir

$\Sigma\sigma_i^2$ = varians total

Apabila nilai *Cronbach alpha* $\geq 0,60$ maka item – item tersebut dapat dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach alpha* $\leq 0,60$ maka item – item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Penelitian kuantitatif, khususnya yang menggunakan analisis regresi, terdapat persyaratan bahwa data yang digunakan harus memenuhi skala pengukuran minimal skala interval. Hal ini dikarenakan metode regresi memerlukan data dengan jarak yang konsisten antar nilai, yang tidak dapat diperoleh langsung dari data skala ordinal. Salah satu metode yang digunakan untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval adalah *Method of Successive Interval* (MSI). Metode ini menawarkan pendekatan yang lebih sistematis dalam mengubah data ordinal menjadi data interval dengan cara yang mempertimbangkan perbedaan antar kategori ordinal secara lebih presisi.

Langkah-langkah yang digunakan dalam Metode MSI untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval:

1. Penetapan Skor untuk Setiap Kategori Ordinal
2. Menghitung Rata-Rata
3. Menghitung Jarak Antar Kategori
4. Menghitung Data Interval

3.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023, p. 206) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara rinci variabel-variabel yang akan diteliti. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi sebagai variabel independen, dan minat penggunaan Qris sebagai variabel dependen.

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sampling menggunakan pendekatan purposive sampling. Sampel yang digunakan merupakan mahasiswa yang memenuhi kriteria, yaitu aktif dan pernah menggunakan QRIS.
2. Penyusunan Instrumen
Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian: literasi keuangan (X_1), kemudahan bertransaksi (X_2), dan minat penggunaan QRIS (Y). Untuk menilai jawaban responden, digunakan skala Ordinal 5 poin.
3. Skoring Kuesioner
Setiap item dalam kuesioner merupakan pernyataan positif yang memiliki lima pilihan jawaban. Setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Keterangan Skor Pernyataan

Pernyataan	Jawaban (Skor)
Sangat Setuju / Sangat Positif / Selalu	5
Setuju / Positif / Sering	4
Ragu-ragu / Netral / Kadang-kadang	3
Tidak Setuju / Negatif / Hampir Tidak Pernah	2
Sangat Tidak Setuju / Sangat Negatif / Tidak Pernah	1

4. Pengolahan

Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan software statistik SPSS versi 23. Analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Dengan langkah-langkah ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Pasundan.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Variabel X: $Me = \frac{\sum X_{1i}}{n}$

Variabel Y: $Me = \frac{\sum Y_{1i}}{n}$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah skor seluruh responden

$\sum Y_i$ = Jumlah skor seluruh responden

n = Jumlah pertanyaan masing-masing responden

Nilai rata-rata (*mean*) digunakan sebagai teknik statistik untuk mendeskripsikan karakteristik suatu kelompok secara umum. Perhitungannya dilakukan dengan mengakumulasi nilai dari seluruh individu, lalu membaginya dengan total individu dalam kelompok tersebut. Setelah nilai rata-rata untuk setiap variabel diperoleh, nilai tersebut diinterpretasikan dengan cara membandingkannya terhadap kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ini sendiri disusun berdasarkan rentang skor ideal, yang terdiri dari skor terendah (jumlah total pertanyaan dikalikan 1) dan skor tertinggi (jumlah total pertanyaan dikalikan 5) yang mungkin didapat dari kuesioner (1-5 adalah rentang skoring).

3.5.3.1 Literasi Keuangan (X1)

Setelah data dari kuesioner yang terdiri dari 6 pernyataan/pertanyaan, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata untuk setiap responden atau untuk setiap item yang diteliti. Rata-rata ini dihitung berdasarkan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pertanyaan, yang sudah diberi nilai numerik sesuai dengan skala pengukuran (misalnya, skala Likert 1 hingga 5). Setelah mendapatkan nilai rata-rata untuk setiap item atau responden, langkah berikutnya adalah

membandingkan hasil tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis penelitian.

$$\text{Nilai terendah} \quad : 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Nilai tertingginya} \quad : 5 \times 10 = 50$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \div 5 \\ &= (50 - 10) \div 5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk literasi keuangan (Variabel Independen) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Kriteria Penilaian Literasi Keuangan

Rentang Skor	Kategori
10,0 – 18,0	Sangat Tidak Baik
18,1 – 26,1	Tidak Baik
26,1 – 34,0	Cukup Baik
34,1 – 42,0	Baik
42,1 – 50,0	Sangat Baik

Sumber : Data diolah penulis

3.5.3.2 Kemudahan Bertransaksi (X2)

Kemudahan bertransaksi terdiri dari 8 pernyataan/pertanyaan, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata untuk setiap responden atau untuk setiap item yang diteliti. Rata-rata ini dihitung berdasarkan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pertanyaan, yang sudah diberi nilai numerik sesuai dengan skala pengukuran (misalnya, skala Likert 1 hingga 5). Setelah mendapatkan nilai rata-rata untuk setiap item atau responden, langkah berikutnya adalah membandingkan hasil tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis penelitian.

$$\text{Nilai terendah} \quad : 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Nilai tertingginya} \quad : 5 \times 8 = 40$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \div 5 \\ &= (40 - 8) \div 5 \\ &= 6.4 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria untuk kemudahan bertransaksi (Variabel Independen) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Kemudahan Bertransaksi

Rentang Skor	Kategori
8,0 – 14,0	Sangat Tidak Mudah
14,1 – 20,1	Tidak Mudah
20,2 – 26,2	Cukup Mudah
26,3 – 32,3	Mudah
32,4 – 38,4	Sangat Mudah

Sumber : Data diolah penulis

3.5.3.3 Minat Penggunaan QRIS (Y)

Minat penggunaan QRIS terdiri dari 8 pernyataan/pertanyaan, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata untuk setiap responden atau untuk setiap item yang diteliti. Rata-rata ini dihitung berdasarkan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pertanyaan, yang sudah diberi nilai numerik sesuai dengan skala pengukuran (misalnya, skala Likert 1 hingga 5). Setelah mendapatkan nilai rata-rata untuk setiap item atau responden, langkah berikutnya adalah membandingkan hasil tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis penelitian.

$$\text{Nilai terendah} \quad : 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Nilai tertingginya} \quad : 5 \times 8 = 40$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \div 5 \\ &= (40 - 8) \div 5 \\ &= 6.4 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

Atas dasar nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut, maka kriteria minat penggunaan QRIS (variabel dependen) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Minat Penggunaan QRIS

Rentang Skor	Kategori
8,0 – 14,0	Tidak Pernah
14,1 – 20,1	Hampir Tidak Pernah
20,2 – 26,2	Kadang-Kadang
26,3 – 32,3	Sering
32,4 – 38,4	Selalu

Sumber : Data diolah penulis

3.5.4 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:65) analisis verifikatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independent, yaitu literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap variabel dependen, yaitu minat penggunaan Qris.

3.5.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi linier memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar model regresi yang dibangun valid dan hasil analisisnya dapat diandalkan. Asumsi-asumsi ini harus dipenuhi agar hasil dari analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan benar dan bebas dari bias. Dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Test of Normality Kolgorov Smirnov* dan analisis grafik Normal Probability Plot dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2020:233) dasar pengambilan Keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Widodo et al., (2023), yaitu pengukuran hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Ketentuan :

- a) Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *glejser* atau *scatterplot* Ketentuan :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempir), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4.2 Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

Menurut Sugiyono (2023, p. 99) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Uji parsial (uji T) bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen. Menurut Sugiyono (2023) uji T dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel

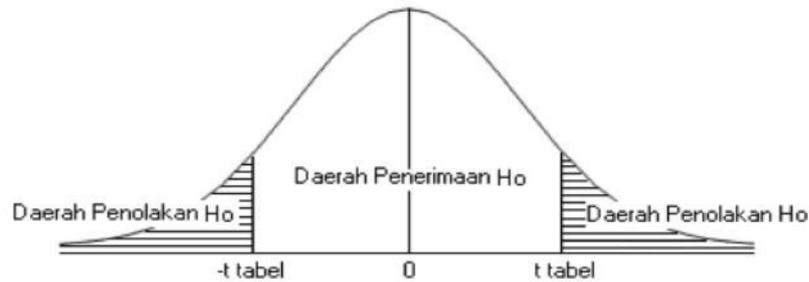
Dalam penelitian ini, uji T menggunakan tingkat kesalahan alpha (α) sebesar 5%. Dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS versi 26.

Ada dua jenis hipotesis utama yang selalu berpasangan:

- a) Hipotesis Nol (H_0): Ini adalah dugaan yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan. Ini adalah "status quo" yang ingin kita buktikan salah.
- b) Hipotesis Alternatif (H_a atau H_1): Ini adalah dugaan yang menyatakan ada pengaruh atau ada hubungan. Ini adalah apa yang ingin kita buktikan benar.

Berikut adalah kriteria pengujian yang digunakan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3. 2 Daerah Penerima dan Penolak Hipotesis
Sumber : Sugiyono (2023:248)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut :

$H_1 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Literasi keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS

$H_1 : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Literasi keuangan terdapat pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS

$H_2 : \beta_2 = 0 \rightarrow$ Kemudahan bertransaksi tidak terdapat pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS

$H_2 : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Kemudahan bertransaksi terdapat pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS

Pengujian hipotesis secara simultan (uji f) dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut :

H3: $\beta_1 = 0, \beta_2 = 0 \rightarrow$ Literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS

H3: $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terdapat pengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS

a) Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu alpha 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

b) Rumus Uji F:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/K}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F hitung

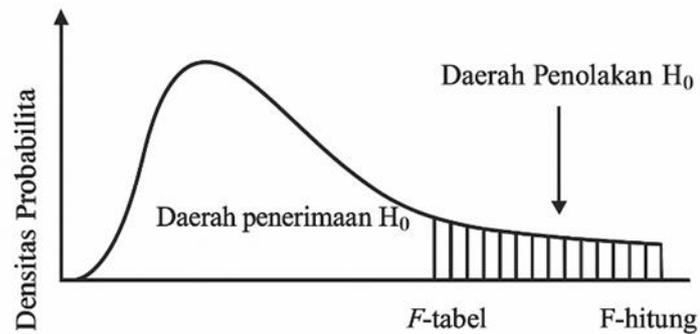
R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen (dalam kasus ini, k=2)

n = Jumlah observasi (jumlah sampel)

c) Pengambilan Keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan H_a ditolak



Sumber: Sugiyono (2023:226)
Gambar 3. 3 Daerah Penerimaan dan Penolak Uji F Hipotesis

3.5.4.3 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui Tingkat hubungan antara variabel X dan Y, digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson.
- n = Jumlah Sampel Penelitian.
- X = Skor Variabel Independen.
- Y = Skor Variabel Dependen. I
- $\sum XY$ = Jumlah dari Perkalian Skor X dan Y.
- $\sum X$ = Jumlah Total Seluruh Skor Variabel X.
- $\sum Y$ = Jumlah Total Seluruh Skor Variabel Y.
- $\sum X^2$ = Jumlah dari Kuadrat Setiap Skor X.
- $\sum Y^2$ = Jumlah dari Kuadrat Setiap Skor Y.
- $(\sum X)^2$ = Kuadrat dari Jumlah Total Skor X.
- $(\sum Y)^2$ = Kuadrat dari Jumlah Total Skor Y.

Tabel 3. 7
Pedoman Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Koefisien	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:184)

3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

a) Interpretasi:

1. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 (atau 0% sampai 100%).
2. Semakin mendekati 1 (atau 100%), berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
3. Semakin mendekati 0 (atau 0%), berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, atau variasi variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

b) Rumus Koefisien Determinasi (R^2):

Menurut Sugiyono (2023:257) koefisien determinasi diitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.5.4.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Machali (2018, p. 177) menjelaskan tentang analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen/kriteria dan kombinasi dua atau lebih variabel independent/predictor”.

Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independent

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023, p. 199) menyatakan sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah memiliki pilihan jawaban tertentu, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau kondisi mereka. Jenis kuesioner ini memudahkan proses pengisian bagi responden karena tidak memerlukan jawaban dalam bentuk uraian, serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data secara kuantitatif. Pemilihan kuesioner tertutup bertujuan untuk memperoleh data yang lebih terstruktur, konsisten, dan dapat dibandingkan antar responden dalam rangka mencapai tujuan penelitian secara lebih akurat dan efisien.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 22 pertanyaan, mengenai literasi keuangan 6 pertanyaan, kemudahan bertransaksi 8 pertanyaan, dan minat penggunaan QRIS sebanyak 8 pertanyaan.